



## **PROCEEDING**

# **3<sup>rd</sup> Indonesian Conference on Tobacco or Health 2016**

**Suarakan Kebenaran; Selamatkan Generasi Bangsa**

**Yogyakarta, 24-27 November 2016**

**Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia  
2017**

**PROCEEDING 3<sup>rd</sup> ICTOH 2016**

Indonesian Conference on Tobacco or Health 2016  
“Suarakan Kebenaran; Selamatkan Generasi Bangsa”

**Tim Reviewer:**

Rita Damayanti  
Yayi Suryo Prabandari  
Bagus Widjanarko  
Santi Martini  
Tara Singh Bam  
Nina Armando  
Soewarta Kosen

**Penyusun :**

Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI)

**Editor :**

Mohammad Ainul Maruf  
Nuradia Puspita  
Ridhwan Fauzi  
Kiki Soewarso  
Antarini  
Sifa Fauziah  
Dita Aulia Ramadhayanti  
Bonita

**Cetakan Pertama, Agustus 2017; Hak Cipta pada  
Perpustakaan Nasional RI**

**Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia**

Gedung Mochtar Lantai 2,  
Jalan Pegangsaan Timur/16 Cikini  
Jakarta 10330  
Telp/Fax : (021) 3919077  
Website : <http://www.ictoh.tcsc-indonesia.org>  
Email : sekretariat@ictoh.tcsc-indonesia.org

ISBN 978-602-50922-0-6



Diselenggarakan Oleh:

**IAKMI**

Didukung Oleh:



KEMENTERIAN  
KESEHATAN  
REPUBLIK  
INDONESIA



**MISPERSEPSI DAN PERILAKU MEROKOK PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH 182  
ATAS DI KECAMATAN BANYUWANGI JAWA TIMUR**

Septa Indra P<sup>1</sup>, Yogi Yhuwono<sup>2</sup>, Devi D.R<sup>3</sup>, Taarrufi A.K<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga PDD Banyuwangi

**RELATIONSHIPS KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF TEENAGERS SMOKING 186  
BEHAVIOR OF STUDENTS IN SMPN 1 PALOPO 2016**

Iva Mukrimah<sup>1</sup>, Gita Masyita<sup>2</sup>, Ikes Dwiastuti<sup>3</sup>, Nur Asphina R. Djano<sup>4</sup>, Indra Amanah AN<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>STIKES Mega Buana Palopo

**DETERMINAN PERILAKU MEROKOK DAN DUKUNGAN BERHENTI MEROKOK**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU 192  
MEROKOK PADA MAHASISWA FAKULTAS RUMPUN ILMU KESEHATAN DI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

Thresya Febrianti dan Ridhwan Fauzi

Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

**DETERMINAN PERILAKU MEROKOK ANAK-ANAK PEMULUNG DI TPA BANTAR 199  
GEBANG BEKASI**

Ida Ayu Mas Amelia Kusumaningtyas

SMPN 163 Jakarta

**DUKUNGAN BERHENTI MEROKOK PADA PENANGGUNG IURAN JKN DI RUMAH 200  
TANGGA PESERTA PBPB KOTA SEMARANG DAN KOTA BAIKPAPAN TAHUN  
2016**

Dinda Srikandi

PKEKK Universitas Indonesia

**PENGALAMAN BERHENTI MEROKOK MELALUI IMITASI *MATCHED-DEPENDENT* 202  
*BEHAVIOR* (SEBUAH STUDI FENOMENOLOGI PADA KELUARGA PEROKOK)**

Alfarabi

Universitas Bengkulu

**GAMBARAN UPAYA BERHENTI MEROKOK PADA PEROKOK LAKI-LAKI DI KOTA 203  
DENPASAR BALI TAHUN 2016**

Made Adhyatma Prawira N. K, Ni Putu Nita Yanti Asih, Luh Putu Wulandari Artha

PS Kesehatan Masyarakat Universitas Udayana

**SHOULD SMOKING PREVENTION BE INTEGRATED IN REPRODUCTIVE 204  
HEALTH EDUCATION? AN ANALYSIS OF THE 2012 IDHS UNMARRIED YOUNG  
MEN SURVEY**

Mohammad Ainul Maruf<sup>1,2</sup>, Kerry Richter<sup>2</sup>, Amara Soonthorndhada<sup>2</sup>

<sup>1</sup>College of Public Health, University of Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Institute for Population and Social Research, Mahidol University, Thailand

**DETERMINAN PERILAKU MEROKOK DAN DUKUNGAN BERHENTI MEROKOK**  
**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN**  
**PERILAKU MEROKOK PADA MAHASISWA FAKULTAS RUMPUN**  
**ILMU KESEHATAN DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

**Thresya Febrianti<sup>1</sup> dan Ridhwan Fauzi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, JL.K.H Ahmad Dahlan,Cirendeu Ciputat, Jakarta Selatan,  
Email: thresyafebrianti@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, JL.K.H Ahmad Dahlan,Cirendeu Ciputat, Jakarta Selatan,  
Email: ridhwan.fauzi@hotmail.com

**Abstrak**

Rokok merupakan ancaman utama kesehatan masyarakat saat ini. Tren prevalensi merokok di negara maju telah mengalami penurunan yang sangat signifikan dalam satu dekade terakhir sedangkan kondisi berbeda terjadi di negara berkembang salah satunya Indonesia. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 bahwa prevalensi perokok dewasa saat ini mencapai 36,7%.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Rumpun Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun 2016. Jenis penelitian adalah analitik observasional dengan desain studi *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Kesehatan serta Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang dinyatakan aktif berkuliah sampai Agustus 2016. Jumlah sampel sebanyak 305 mahasiswa. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan *stratified random sampling*. Dilakukan analisis univariat, bivariat, dan multivariat dengan menggunakan uji *chi square*.

Sebanyak 69,5% mahasiswa fakultas rumpun ilmu kesehatan bukan perokok dan hanya 19,3% pernah merokok. Sebanyak 11,2% mahasiswa fakultas rumpun ilmu kesehatan merupakan perokok saat ini (merokok dalam 30 hari terakhir). Analisis multivariat menunjukkan bahwa mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki memiliki kecenderungan dua kali lipat (OR: 2,57, CI 95%: 1,47-4,491) untuk merokok dibanding perempuan. Mahasiswa yang memiliki beberapa teman dekat merokok memiliki kecenderungan dua kali lipat (OR: 2,211, CI 95%: 1,052-4,645) untuk merokok dibanding yang tidak memiliki teman dekat merokok. Mahasiswa yang memiliki persepsi ketersediaan rokok memiliki kecenderungan dua kali lipat (OR: 2,061, CI 95%: 1,488-4,585) untuk merokok dibanding yang memiliki persepsi ketersediaan rokok sulit. Penerapan klinik berhenti merokok di Kampus Universitas Muhammadiyah Jakarta.

**Kata kunci :** Perilaku, merokok, mahasiswa

## 1. PENDAHULUAN

Rokok merupakan ancaman utama kesehatan masyarakat saat ini. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) perilaku merokok merupakan faktor risiko utama penyakit tidak menular seperti kanker, penyakit jantung dan pembuluh darah, dan penyakit paru obstruktif kronis (WHO, 2008). Tren prevalensi merokok di dunia mengalami kondisi yang sangat bertolak belakang. Di negara maju konsumsi rokok telah menurun secara signifikan selama satu dekade. Di Jepang misalnya, lebih dari 80% laki-laki dewasa tercatat sebagai perokok aktif pada tahun 1945 dan survei yang dilakukan pada tahun 2010 menunjukkan bahwa prevalensi perokok laki-laki kurang sebanyak 20% (Ericksen, 2013). Sedangkan di negara berkembang salah satunya Indonesia. Berdasarkan laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 mencatat bahwa prevalensi perokok dewasa saat sebanyak 36,7%. Pada laki-laki, prevalensi perokok aktif mencapai 68,8%, angka ini merupakan yang tertinggi di dunia. Sementara itu, pada perempuan sebesar 6,9% dan mengalami peningkatan setiap tahunnya (Kementerian Kesehatan 2013).

Beberapa penelitian terdahulu menyebutkan bahwa faktor sosial, budaya, ekonomi berkontribusi signifikan dalam mendorong perilaku merokok seperti latar belakang orang tua, pengaruh teman, tingkat pendidikan dan norma sosial budaya di masyarakat (Susilowati, 2004). Meskipun pengetahuan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku akan tetapi temuan di lapangan terkait perilaku merokok pada tenaga kesehatan terjadi kontradiksi. Studi yang dilakukan di tiga fakultas kedokteran yang terletak di Jogjakarta menunjukkan bahwa sekitar 25% mahasiswa fakultas kedokteran tercatat sebagai perokok aktif. Sedangkan hampir separuh para calon dokter ini pernah mencoba merokok minimal sekali seumur hidup (Prabandari 2010). Profesi

kesehatan seharusnya menjadi garda terdepan dari unsur masyarakat madani (*civil society*) yang menjaga daya tahan bangsa terhadap ancaman kesejahteraan, dimana kesehatan menjadi salah satu bagian fundamental di dalamnya. Sudah menjadi keharusan bagi profesi kesehatan untuk melindungi masyarakat Indonesia dari jeratan adiksi rokok. Melihat adanya *knowledge gap* terkait permasalahan rokok pada kalangan profesi kesehatan, peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian untuk menemukan faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada mahasiswa rumpun ilmu kesehatan di Universitas Muhammadiyah Jakarta.

## 2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan desain *cross-sectional*. Penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, dan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang meliputi S1 Kedokteran, S1 Kesehatan Masyarakat, D3 Kebidanan dan S1 Keperawatan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2016.

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa fakultas kedokteran dan kesehatan serta fakultas ilmu keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang dinyatakan aktif berkuliah pada sampai Agustus 2016. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 305 mahasiswa. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *stratified random sampling*. Dilakukan analisis univariat, bivariat, dan multivariat dengan menggunakan uji *chi square*.

## 3. HASIL DAN DISKUSI

Tabel 3.1 menunjukkan sebagian besar responden 156 responden (51,9%) berusia 16-19 tahun sedangkan 149 responden

**Tabel 3.1. Karakteristik demografi responden**

Demografi	n	%
Umur		
16-19 tahun	156	51,9
20 tahun	149	48,9
Jenis Kelamin		
Perempuan	207	67,9
Laki-laki	98	32,1
Jurusan		
Kedokteran	93	30,5
Kesehatan masyarakat	79	25,9
Kebidanan	27	8,9
Keperawatan	106	34,8
Tingkat		
Tahun I	61	20,0
Tahun II	90	29,5
Tahun III	75	24,6
Tahun IV	79	25,9
Tinggal bersama		
Orang tua/kerabat	163	53,4
Kost/asrama	142	46,6
Pendidikan orang tua		
≤ Sekolah menengah	127	41,6
Perguruan tinggi	178	58,4
Uang jajan		
≤ Rp. 1.000.000,-	173	56,7
> Rp. 1.000.000,-	132	43,3

(48,9%) telah berusia 20 tahun. Berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden 207 responden (67,9%) berjenis kelamin perempuan dan laki-laki sebanyak 98 responden (32,1%). Untuk jurusan, yang paling banyak adalah keperawatan sebanyak 106 responden (34,8%); kedokteran sebanyak 93 responden (30,5%); kesehatan masyarakat sebanyak 79 responden (25,9%); dan kebidanan sebanyak 27 responden (8,9%). Dari sisi pendidikan orang tua, sebanyak 178 responden (58,4%) perguruan tinggi dan sebanyak 127 responden (41,6%) ≤ sekolah menengah. Sebagian besar responden memiliki uang jajan ≤ Rp. 1.000.000,- sebanyak 173 responden (56,7%) dan ≥ Rp. 1.000.000,- sebanyak 132 responden (43,3%).

**Tabel 3.2. Karakteristik demografi responden**

Lingkungan sosial	n	%
Orang tua merokok		
Tidak	173	56,7
Ya	132	43,3
Saudara kandung merokok		
Tidak	159	52,1
Ya	146	47,9
Teman terdekat merokok		
Tidak ada	77	25,2
Beberapa	161	52,8
Sebagian besar	67	22
Status teman sekelas merokok		
Tidak ada	47	15,4
Beberapa	196	64,3
Sebagian besar	72	20,3
Status dosen merokok		
Tidak ada	134	43,9
Beberapa	171	56,1

Tabel 3.2 menunjukkan sebagian besar responden tidak memiliki orang tua merokok yaitu sebanyak 173 responden (56,7%). Untuk saudara kandung yang merokok sebanyak 159 responden (52,1%) memiliki saudara kandung yang merokok dan sebanyak 146 responden (47,9%) tidak memiliki saudara kandung yang merokok. Sebagian besar responden memiliki beberapa teman yang merokok yaitu sebanyak 161 responden (52,8%); sebanyak 77 responden (25,2%) tidak memiliki teman dekat yang merokok; dan sebanyak 67 responden (22,0%) memiliki sebagian besar teman dekat merokok. Berdasarkan teman sekelas merokok, sebagian besar responden memiliki beberapa teman merokok yaitu sebanyak 196 responden (64,3%); sebagian besar teman terdekat merokok sebanyak 72 responden (20,3%); dan yang tidak memiliki teman sekelas merokok sebanyak 47 responden (15,4%). Berdasarkan status dosen merokok, sebanyak 171 responden (56,1%) menyatakan beberapa dosen merokok dan sebanyak 134 responden (43,9%) tidak ada dosen merokok.

**Tabel 3.3. Gambaran aksesibilitas**

Aksesibilitas	n	%
<b>Ketersediaan</b>		
Tidak	92	30,2
Ya	213	69,8
<b>Keterjangkauan</b>		
Tidak	91	29,8
Ya	214	70,2
<b>Paparan iklan/promosi</b>		
Tidak	20	6,6
Ya	285	93,4

Tabel 3.3 menunjukkan sebagian besar responden mendapatkan rokok, yaitu sebanyak 213 responden (69,8%) menyatakan bahwa mudah mendapatkan rokok sedangkan 92 responden (30,2%) merasa tidak mudah untuk memperoleh rokok. Sementara itu, sekitar 70,2% atau 214 responden merasa harga rokok masih

terjangkau dan 29,8% atau 91 responden menyatakan tidak memiliki cukup uang untuk membeli rokok. Dari sisi paparan iklan/promosi, sebanyak 285 responden (93,4%) pernah melihat iklan atau promosi rokok sementara 6,6% lainnya atau 20 responden menyatakan belum pernah melihat iklan atau promosi produk rokok.

Mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki memiliki kecenderungan dua kali lipat (OR: 2,57, CI 95%: 1,47-4,491) untuk merokok dibanding perempuan.

Mahasiswa yang memiliki beberapa teman dekat merokok memiliki kecenderungan dua kali lipat (OR: 2,211, CI 95%: 1,052-4,645) untuk merokok dibanding yang tidak memiliki teman dekat merokok.

Mahasiswa yang memiliki persepsi

**Tabel 3.4. Hubungan sosiodemografi dengan perilaku merokok**

Perilaku merokok	Tidak n(%)	Ya n(%)	<i>p-value</i>	<i>Odds ratio</i> OR (95% CI)
<b>Umur</b>				
16-19 tahun	112 (71.8)	44 (28.2)	0.61	1
≥ 20 tahun	103 (69.1)	46 (30.9)		1.137 (0.695-1.86)
<b>Jenis kelamin</b>				
Perempuan	163 (78.7)	44 (21.3)	<0.001	1
Laki-laki	52 (53.1)	46 (46.9)		3.277 (1.952-5.501)
<b>Jurusan</b>				
Kedokteran	65 (69.9)	28 (30.1)	<0.001	1
Kesehatan Masyarakat	44 (55.7)	35 (44.3)		1.847 (0.986-3.457)
Kebidanan	26 (96.3)	1 (3.7)		0.089 (0.012-0.691)
Keperawatan	80 (75.5)	26 (24.5)		0.754 (0.403-1.411)
<b>Tingkat</b>				
Tahun I	46 (75.4)	15 (24.6)	0.826	1
Tahun II	62 (68.9)	28 (31.1)		1.385 (0.665-2.885)
Tahun III	52 (69.3)	23 (30.7)		1.356 (0.633-2.906)
Tahun IV	55 (69.6)	24 (30.4)		1.338 (0.629-2.846)
<b>Tinggal bersama</b>				
Orang tua/ kerabat	113 (69.3)	50 (30.7)	0.632	1
Kost/ asrama	102 (71.8)	40 (28.2)		0.886 (0.541-1.453)
<b>Pendidikan orang tua</b>				
≤ Sekolah menengah	94 (74)	33 (26)	0.254	1
Perguruan tinggi	121 (68)	57 (32)		1.342 (0.809-2.226)
<b>Uang jajan</b>				
≤ 1.000.000	12 (30.1)	52 (69.9)	0.81	1
> 1.000.000	94 (71.2)	38 (28.8)		0.941 (0.735-1.547)

**Tabel 3.5. Hubungan lingkungan sosial dengan perilaku merokok**

Perilaku merokok	Tidak n(%)	Ya n(%)	<i>p-value</i>	<i>Odds ratio</i> OR (95% CI)
<b>Orang tua merokok</b>			0.81	
Tidak	121 (69.9)	52 (30.1)		1
Ya	94 (71.2)	38 (28.8)		0.941 (0.572-1.547)
<b>Saudara kandung merokok</b>			0.325	
Tidak	116 (73)	43 (27)		1
Ya	99 (67.8)	47 (32.2)		1.281 (0.782-2.209)
<b>Temannya merokok</b>			<0.001	
Tidak ada	66 (85.7)	11 (14.3)		1
Beberapa	116 (72)	45 (28)		2.328 (1.127-4.807)
Sebagian besar	33 (49.3)	34 (50.7)		6.182 (2.783-13.731)
<b>Temannya merokok</b>			0.072	
Tidak ada	39 (83)	8 (17)		1
Beberapa	137 (69.7)	59 (30.1)		2.099 (0.925-4.765)
Sebagian besar	39 (62.9)	23 (37.1)		2.875 (1.147-7.206)
<b>Status dosen merokok</b>			0.161	
Tidak ada	100 (74.6)	34(25.4)		1
Beberapa	115 (67.3)	56 (32.7)		1.432 (0.866-2.369)

**Tabel 3.6. Hubungan aksesibilitas dengan perilaku merokok**

Perilaku merokok	Tidak n(%)	Ya n(%)	<i>p-value</i>	<i>Odds ratio</i> OR (95% CI)
<b>Ketersediaan</b>			0.001	
Tidak	77 (83.7)	15 (16.3)		1
Ya	138 (64.8)	75 (35.2)		2.79 (1.5-5.189)
<b>Keterjangkauan</b>			0.003	
Tidak	75 (82.4)	16 (17.6)		1
Ya	140 (65.4)	74 (34.6)		2.478 (1.348-4.555)
<b>Paparan iklan</b>			0.577	
Tidak	13 (65)	17 (35)		1
Ya	202 (70.9)	83 (29.1)		0.763 (0.294-1.98)

**Tabel 3.7. Tabel analisis multivariat**

Perilaku merokok	<i>p-value</i>	<i>Odds ratio</i> OR (95% CI)
<b>Jenis kelamin</b>		
Perempuan	0.001	1
Laki-laki		2.57 (1.47-4.491)
<b>Temannya merokok</b>		
Tidak ada	0.005	1
Beberapa	0.036	2.211 (1.052-4.645)
Sebagian besar	0.01	3.98 (1.724-9.187)
<b>Ketersediaan</b>		
Tidak	0.027	1
Ya		2.061 (1.488-4.585)



ketersediaan rokok ada memiliki kecenderungan dua kali lipat (OR: 2,061, CI 95%: 1,488-4,585) untuk merokok dibanding yang memiliki persepsi ketersediaan sulit.

#### 4. DISKUSI

Penelitian ini menyebutkan bahwa perilaku merokok mahasiswa rumpun ilmu kesehatan antara lain 69,5% bukan perokok, 19,3% pernah merokok, 11,2% perokok saat ini (merokok dalam 30 hari terakhir). Angka ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prabandari, dkk 2009) yang menunjukkan bahwa proporsi perokok mahasiswa Fakultas Kedokteran UGM sebesar 21,2% perokok eksperimen dan 8,5% perokok saat ini. Akan tetapi hasil studi ini menunjukkan perbedaan proporsi perokok yang sangat besar dengan studi yang dilakukan di Padang yang menunjukkan proporsi perokok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas sebesar 3,7%. Sementara itu, studi yang dilakukan di Universitas Riau justru menunjukkan proporsi perokok pada mahasiswa keperawatan yang angkanya jauh melebihi hasil studi ini, yaitu sebesar 40%. Perbedaan proporsi perokok dari berbagai studi ini mungkin disebabkan oleh perbedaan definisi operasional dari status merokok atau metode pengambilan sampel. Jika sampel lebih banyak berjenis kelamin laki-laki secara signifikan akan meningkatkan proporsi perokok mengingat jenis kelamin merupakan predictor penggunaan rokok di Indonesia.

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan bermakna antara jenis kelamin dengan perilaku merokok. Rasio *odds* laki-laki untuk menjadi perokok tiga kali (3,277, CI 95%: 1,952-5,501) lebih besar dibandingkan dengan perempuan. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian di Indonesia yang menyatakan bahwa laki-laki memiliki risiko yang lebih besar untuk menjadi seorang perokok. Budaya merokok di Indonesia identik dengan jantan, dewasa, dan sangat maskulin. Sebuah studi kualitatif pada

remaja tentang perilaku merokok menunjukkan bahwa bagi laki-laki yang tidak merokok sering dianggap tidak jantan. Fenomena sama negara Asia lainnya yang cenderung memiliki budaya patriarki.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia dan perilaku merokok. Akan tetapi rasio *odds* untuk mencoba rokok pada kelompok mahasiswa usia di atas 20 tahun yang merokok lebih tinggi (OR: 1,137, CI 95% 0,695-1,86) dibandingkan dengan usia 16-19 tahun. Kondisi ini sesuai dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa 80% perilaku merokok di Indonesia terjadi di Usia kurang dari 20 tahun ke bawah. Jika penelitian dilakukan pada kelompok usia lebih muda akan terlihat perbedaan yang signifikan antara usia dengan perilaku merokok.

Penelitian ini juga menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara program studi dan perilaku merokok. Mahasiswa kebidanan hanya 3,7% jauh jika dibandingkan dengan jurusan lain yang mencapai 25%. Mahasiswa program studi kebidanan seluruhnya perempuan sedangkan jurusan lain terdapat banyak mahasiswa laki-laki. Temuan ini tentu menguatkan hipotesis tentang pengaruh jenis kelamin terhadap perilaku merokok.

Pergaulan masih menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku merokok. Hasil penelitian ini memperlihatkan terdapat hubungan yang bermakna antara status merokok teman terdekat dengan perilaku merokok. Mahasiswa yang memiliki teman yang merokok memiliki kecenderungan dua kali lipat (OR: 2,328, CI 95%: 1,127-4,807) untuk menjadi perokok. Angka ini sama dengan penelitian yang dilakukan di Yunani pada mahasiswa ilmu kesehatan. Mahasiswa yang memiliki teman perokok aktif memiliki kemungkinan untuk menjadi perokok sebesar tiga kali lipat (OR: 3,69, 95% CI: 2,68-

5,07).

Hasil penelitian ini berbeda dengan banyak penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara perilaku merokok orang tua dengan status merokok. Perbedaan hasil ini terjadi karena pengelompokan status merokok orang tua. Berbagai penelitian membedakan antara perilaku merokok ayah dan Ibu sedangkan penelitian ini menggabungkan ke dua variabel tersebut. penggabungan ini disebabkan oleh jumlah kasus ibu merokok terlalu sedikit sehingga tidak bisa dilakukan uji *chi square*. Sedangkan status merokok ayah tidak terlalu berpengaruh hal ini sesuai dengan berbagai penelitian juga menemukan hal serupa.

## 5. KESIMPULAN

Sebanyak 69,5% mahasiswa fakultas rumpun ilmu kesehatan bukan perokok dan hanya 19,3% pernah merokok. Sebanyak 11,2% mahasiswa fakultas rumpun ilmu kesehatan merupakan perokok saat ini (merokok dalam 30 hari terakhir).

Ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin, memiliki teman dekat merokok, dan ketersediaan rokok dengan perilaku merokok pada mahasiswa rumpun ilmu kesehatan (*pvalue*<0,005)

## DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization, WHO Report on the Global Tobacco Control, 2008: MPOWER Package. 2008, Geneva: WHO Press.
2. Eriksen, M., J. Mackay, and H. Ross, Tobacco Atlas Forth Edition. 2012, New York: World Lung Foundation.
3. World Health Organization, Preventing Chronic Diseases: A Vital Investment. WHO Global Report. 2005, Geneva: WHO Press.
4. Bloom, D.E., et al., The Global Economic Burden of Noncommunicable Diseases, in World Economic Forum. 2011: Geneva.
5. Tobacco Control Support Center-Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia, Fakta Tembakau 2013. 2013, Tobacco Control Support Center: Jakarta.
6. World Health Organization, WHO Report on The Global Tobacco Epidemic, 2013: Enforcing bans on tobacco advertising, promotion and sponsorship. 2013: Geneva.
7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Riset Kesehatan Dasar 2013. 2013, Kemenkes: Jakarta.
8. US Department of Health and Human Services, Preventing Tobacco Use Among Youth and Young : A Report of the Surgeon General. 2012, Atlanta, GA US: U.S. Department of Health and Human Services, Centers for Disease Control and Prevention, National Center for Chronic Disease Prevention and Health Promotion, Office on Smoking and Health.
9. Steinberg, L., Risk Taking in Adolescence: New Perspectives From Brain and Behavioral Science. SAGE Journals, 2007. 16(2): p. 55-59.
10. Arnett, J.J., Emerging adulthood. A theory of development from the late teens through the twenties. American Psychologist, 2000. 55(5): p. 469-480.
11. Tobacco Control Support Center, Indonesia Tobacco Atlas. 2013, Jakarta: TCSC IAKMI.
12. Lemeshow, S., et al., Adequacy of Sample Size in Health Studies. 1990, West Sussex: John Wile & Sons Co Ltd.
13. Global Youth Tobacco Survey Collaborative Group Global Youth Tobacco Survey (GYTS): Core Questionnaire with Optional Questions, Version 1.0. July 2012. 2012.
14. Prabandari, Smoking Prevalence and Attitudes Toward Tobacco Education Among Medical Students in 3 Universities in Indonesia. Poster

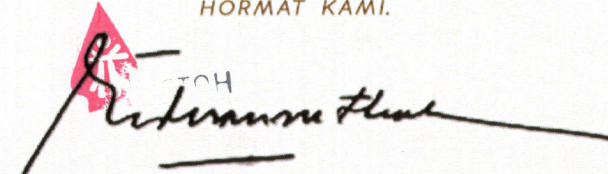
# SERTIFIKAT

DIBERIKAN KEPADA

**Thresya Febrianti, S.K.M., M.Epid**

ATAS PARTISIPASINYA SEBAGAI *ORAL PRESENTER* DALAM ACARA  
3rd *INDONESIAN CONFERENCE ON TOBACCO OR HEALTH*  
YANG DISELENGGARAKAN PADA TANGGAL 25-27 NOVEMBER 2016  
DI HOTEL SHERATON MUSTIKA, JOGJAKARTA

HORMAT KAMI.



Dr. Ridwan Thaha, M.Kes